

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 5, June 2025, P. 50-55
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15544498>

Analisis Proses Pembelajaran Bilingual

Nadia Khoirunnisa¹, Dinasti Sekar Putri², Musta'inatul Musyarofah³, Rita Anggraeni⁴, Carissa Nur Ahadia⁵, Nisa Afdhilla⁶, Arif Widagdo⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}PGSD, FIPP, Universitas Negeri Semarang

Email: nadiakhoirunnisa49@students.unnes.ac.id, dinasti12@students.unnes.ac.id, mustainatulm@students.unnes.ac.id,
ritaanggraeni@students.unnes.ac.id, carissana04@students.unnes.ac.id, nisaafdhillla05@students.unnes.ac.id,
arifwidagdo@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Pembelajaran bilingual merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan kemampuan linguistik peserta didik sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, penguasaan bahasa asing seperti Bahasa Inggris menjadi kompetensi penting yang harus dikembangkan tanpa mengesampingkan peran bahasa ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran bilingual melalui studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari berbagai referensi relevan yang membahas metode, teknik, strategi, evaluasi, serta tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual di sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran bilingual membutuhkan metode yang kontekstual, teknik yang bervariasi seperti penggunaan bahasa bergantian dan media bilingual, serta strategi yang memperhatikan perkembangan peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk memastikan efektivitas pembelajaran, sementara tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan inkonsistensi dalam penggunaan bahasa. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pembelajaran bilingual memerlukan dukungan menyeluruh dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah.

Kata kunci: *pembelajaran bilingual, sekolah dasar, strategi pembelajaran, metode bilingual, evaluasi pendidikan*

Article Info

Received date: 29 April 2025

Revised date: 05 May 2025

Accepted date: 18 May 2025

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan teknologi dan globalisasi mendorong perubahan yang cukup signifikan pada dunia pendidikan, diantaranya meningkatnya kebutuhan akan penguasaan terhadap bahasa asing di kalangan generasi muda. Bahasa Inggris yang telah menjadi Bahasa internasional, menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki sejak dini untuk mendukung daya saing peserta didik di abad ke-21 ini (Alindra et al., 2024). Dalam konteks ini, pembelajaran bilingual di tingkat sekolah dasar (SD) menjadi salah satu pendekatan yang strategis dan mulai banyak diterapkan dengan tujuan untuk membangun kompetensi Bahasa asing secara bersamaan tanpa mengabaikan bahasa ibu.

Pembelajaran bilingual mengacu pada penggabungan dua bahasa dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik diajarkan untuk menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama dan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dalam kegiatan belajar mengajar. Model ini diyakini mampu mendukung perkembangan linguistik dan kognitif anak secara seimbang. Berdasarkan teori kognitif perkembangan Jean Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mampu memahami konsep-konsep yang abstrak melalui benda atau pengalaman nyata. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan bilingual memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan

kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta fleksibilitas kognitif (Elsa Purnama Sari, De San San Nurhayati, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang telah terbiasa berada di lingkungan bilingual akan tampak memiliki keunggulan kognitif seperti daya ingat jangka pendek yang lebih baik, peningkatan kontrol eksekutif, serta kemampuan untuk dapat beradaptasi dalam lingkungan sosial yang multibahasa (Baihaqi & Bahrodin, 2022). Selain itu, pendekatan bilingual juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan Bahasa asing (Nareswari & Wulandari, 2023), serta mampu menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran dan budaya asing yang sedang mereka pelajari (Una et al., 2024). Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan global yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kemampuan lintas budaya.

Di Indonesia sendiri, adopsi pembelajaran bilingual mendapat dukungan dari peraturan resmi pendidikan, khususnya melalui Kurikulum Merdeka yang digunakan saat ini. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah (Alindra et al., 2024). Hal ini yang melatarbelakangi kemunculan sekolah-sekolah dengan program bilingual, terutama di daerah perkotaan yang lebih besar memiliki akses terhadap sumber daya pengajaran, termasuk tenaga pendidik bilingual, media pembelajaran digital, dan tingginya partisipasi orang tua.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran bilingual belum bisa lepas dari tantangan. Di lapangan, guru seringkali menghadapi kendala dalam hal penguasaan Bahasa kedua yang belum merata, keterbatasan media pembelajaran bilingual yang sesuai untuk anak usia dini, serta kurangnya pelatihan profesional dalam strategi pengajaran bilingual (Una et al., 2024). Selain itu, pada peserta didik, penggunaan Bahasa campuran yang tidak tepat dapat memunculkan kebingungan bahasa, dalam beberapa kasus penggunaan bahasa campuran yang tidak sesuai dapat menyebabkan keterlambatan berbicara (Elsa Purnama Sari, De San San Nurhayati, 2024; Una et al., 2024). Dari sisi latar belakang orang tua, tidak semua memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung penggunaan bahasa asing di rumah, sehingga konsistensi dalam pembelajaran menjadi tantangan tersendiri.

Untuk itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk dapat merancang implementasi pembelajaran bilingual yang tidak hanya mempertimbangkan aspek kebahasaan, tetapi juga kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, partisipasi orang tua, serta pendekatan pedagogis yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan komunitas pendidikan menjadi kunci utama agar pembelajaran bilingual benar-benar dapat memberikan manfaat secara optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Studi literatur dilakukan peneliti dengan melakukan pencarian mendalam mengenai sumber referensi teori yang relevan dengan permasalahan dan kasus yang ditemukan oleh peneliti. Studi literatur

merupakan suatu ringkasan tertulis yang bersumber dari artikel yang berasal dari jurnal, dokumen, dan buku-buku yang memiliki teori pendukung di dalamnya, serta menyediakan berbagai data pendukung yang akurat berdasarkan topik yang tengah dikaji (Creswell dalam Habsy, 2023). Selain itu, M. Nazil dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian*, menyatakan bahwa studi kepustakaan atau studi literatur adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang melibatkan pengkajian dan analisis mendalam terhadap buku-buku, catatan-catatan, laporan-laporan, dan literatur-literatur yang kontekstual dengan permasalahan yang tengah diteliti.

Pendekatan kualitatif dilakukan karena peneliti ingin menggali pemahaman dan informasi yang lebih mendalam tentang suatu fenomena yang terjadi secara terperinci. Menurut Prayogi dalam Bantani 2025, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tidak menggunakan eksperimen rekayasa sehingga pendekatannya dilakukan secara alami yang menjadikan manusia sebagai fokus subjek dan objek penelitiannya. Pendekatan kualitatif bersifat fleksibel dan holistik dengan tujuan mencapai pemahaman yang maksimal tentang konteks yang diteliti. Pada pendekatan kualitatif, peneliti tidak ikut serta dalam mempengaruhi tindakan dari objek yang sedang ditelitinya, sehingga semua sumber dan informasi didapatkan secara alami. Data yang telah dikumpulkan nantinya akan dianalisis lebih mendalam melalui serangkaian kata dan mendeskripsikan lebih dalam pada hasil pembahasan dan temuan dalam penelitian.

Model analisis dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman melibatkan tiga tahap utama yang bersifat fleksibel. Pada tahap pertama adalah pengumpulan data, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi literatur berupa mencari teori, data, dan dokumentasi yang ada melalui sumber-sumber yang valid seperti buku-buku dan jurnal. Pada tahap kedua, peneliti melakukan reduksi data berupa proses pengorganisasian dan penyaringan informasi dan data yang telah dikumpulkan agar fokus terhadap materi dan tema penelitian. Di tahap ketiga, data yang telah dipilah dan disaring, akan disajikan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi atau tabel agar nantinya mempermudah dalam menganalisis lebih lanjut. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari tema dan pola pada data yang ada, sehingga dapat menjawab pertanyaan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengertian Pembelajaran Bilingual

Menurut Shaik et al. (2022) dalam (Talan et al., 2025) berpendapat bahwa pendidikan bilingual adalah suatu proses pembelajaran untuk memenuhi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan mengenai materi dengan penggunaan bahasa resmi di samping bahasa ibu. Pembelajaran bilingual ialah suatu strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas di dunia pendidikan. Menurut (Una et al., 2024) pembelajaran bilingual adalah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahasa pengantar yaitu 2 bahasa seperti penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Menurut Paraniti (2012) dalam (Una et al., 2024) mengatakan bahwa pembelajaran bilingual bertujuan untuk meningkatkan komunikasi siswa dalam berbahasa baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual yang perlu diperhatikan adalah kemampuan guru dalam berbahasa atau sudah terlatih dalam kelas bilingual.

2) Metode dalam Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar

Menurut Astika et al., (2019) dalam (Baihaqi & Bahrodin, 2022) mengatakan bahwa metode pembelajaran bilingual ialah metode dalam pembelajarannya menggunakan dua bahasa dalam penyampaian materi sehingga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam bahasa asing. Kegiatan pembelajaran bilingual yang inovatif diperlukan bagi pendidik untuk dijadikan sumber dan panduan dalam membantu siswa untuk mempelajari bahasa asing. Dalam pembelajaran bilingual diterapkan beberapa metode yaitu 1) bahasa dijadikan sebagai yang utama, 2) Metode berpusat dalam pembelajaran, 3) pembelajaran yang berpusat pada siswa.

3) Teknik dalam Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar

Menurut Uma et al., (2024) pembelajaran bilingual merupakan pembelajaran yang menggunakan dua bahasa atau lebih sebagai bahasa pengantar, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris atau bahasa lainnya. Pembelajaran bilingual bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa siswa. Menurut Paraniti (2012) dalam (Uma et al., 2024) terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual diantaranya guru dapat memberikan bahasa pengantar terlebih dahulu dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya guru dapat menggunakan bahasa Inggris sepenuhnya dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran bilingual juga terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan yaitu pertama, menggunakan bahasa secara bergantian, artinya guru dapat menggunakan kedua bahasa secara gantian untuk menjelaskan materi. Misalnya setelah menjelaskan materi dengan bahasa Indonesia, guru dapat mengulangnya dengan bahasa Inggris. Kedua, menggunakan media pembelajaran bilingual. Menggunakan media pembelajaran yang menyajikan materi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dapat membantu siswa untuk memahami konsep pelajaran dan memperluas kosakata mereka. Ketiga, melakukan kegiatan pembelajaran interaktif, artinya dengan melakukan pembelajaran interaktif dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar bahasa secara menyenangkan dan tidak membosankan.

4) Strategi Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar

Strategi pembelajaran bilingual di sekolah dasar harus disesuaikan dengan perkembangan siswa. Pada anak usia dini, penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari dapat menjadi sarana untuk membiasakan mereka dengan bahasa asing tanpa meninggalkan bahasa pertama. Sedangkan pada sekolah dasar, penerapan pembelajaran bilingual yang konsisten dapat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh (Irafany et al., 2025). Dalam menerapkan pembelajaran bilingual diperlukan strategi tepat yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendukung kemampuan berbahasa peserta didik.

Menurut Nasrullah (2023) dalam (Insani et al., 2024), dalam penerapan pembelajaran bilingual diperlukan strategi yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru yaitu 1) komitmen untuk membantu kedua bahasa, 2) menjadikan bahasa ibu sebagai pondasi, 3) adanya konsistensi dalam mengajarkan bahasa, 4) adanya kesempatan praktik dan menerapkan konteks penggunaan bahasa, 5) adanya dukungan dari berbagai komunitas dan sumber eksternal.

5) Evaluasi pada Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar

Menurut Dimiyati (2002) dalam (Lendo & Tamzil, 2018) mengemukakan tentang "Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan". Evaluasi ini memastikan

bahwa pembelajaran tidak hanya berjalan secara teoritis, tetapi juga menekankan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini menjadi dasar penting untuk perbaikan dan pengembangan program bilingual untuk tujuan pembelajaran, yaitu membekali siswa dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan lingkungan sekolah.

Model dan metode evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran bilingual di sekolah dasar adalah model evaluasi kualitatif deskriptif (Safira & Shanie, 2022). Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah beberapa metode yang digunakan untuk melakukan evaluasi. Selanjutnya, model analisis interaktif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Model ini mencakup proses pengumpulan data, pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari model evaluasi ini adalah untuk menggambarkan secara akurat fakta dan karakteristik subjek penelitian (kepala sekolah dan guru bilingual) dan untuk mengetahui seberapa efektif perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran bilingual di madrasah.

6) Tantangan dalam Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar

Tantangan utama dalam pembelajaran berbahasa asing di sekolah dasar Indonesia mencakup sejumlah aspek penting (Insani et al., 2024). Salah satu masalah yang ditemukan adalah memilih metode pembelajaran yang tepat. Sekolah harus memiliki kemampuan untuk menentukan pendekatan yang tepat agar siswa dapat memahami kedua bahasa dengan baik tanpa mengorbankan salah satu bahasa. Siswa juga perlu membagi waktu dan tenaga untuk mempelajari dua bahasa sekaligus, yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran mereka. Akibatnya, mengelola waktu pembelajaran menjadi tantangan lain. Selain itu, konsistensi dalam pengajaran bahasa kedua sangat penting karena tanpa konsistensi, penguasaan bahasa kedua siswa dapat menjadi kurang efektif. Sekolah harus memiliki rencana yang matang untuk menghadapi tantangan ini, seperti komitmen untuk penggunaan kedua bahasa, penggunaan bahasa ibu sebagai fondasi, dan dukungan orang tua dan komunitas sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bilingual di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membangun kemampuan linguistik dan kognitif peserta didik. Penerapan metode dan strategi yang tepat, seperti penggunaan bahasa bergantian, media bilingual, serta pembelajaran interaktif, mampu meningkatkan pemahaman bahasa asing siswa tanpa mengabaikan bahasa ibu. Evaluasi yang komprehensif diperlukan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan memperbaiki kelemahan yang ada. Namun, keberhasilan pembelajaran bilingual masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, serta minimnya dukungan lingkungan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan kebijakan pendidikan sangat dibutuhkan agar pembelajaran bilingual dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Alindra, A. L., A. K. K., Khomsanuha, A., Nurfitriya, R., R. T. F., & Citra, W. R. (2024). Penerapan Kelas Bilingual terhadap Peningkatan Mutu Belajar di Sekolah Dasar. *Pendidikan Tambusai*, 8, 1685–1696.

- Baihaqi, A., & Bahrodin, A. (2022). The Influence of bilingual learning on the learning motivation of low-grade students. *Inovasi Kurikulum*, 19 (1) (20(2), 196–207.
- Bantani, F. D., Rosidin, O., & Yuliana, R. (2025). ANALISIS KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN KELAS BILINGUAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 368-383.
- Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). Filsafat dasar dalam konseling psikoanalisis: Studi literatur. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 189-199.
- Insani, R., Naila Himmah, S., Royani, A., & Fudhaili, A. (2024). Manfaat, Tantangan dan Strategi Pada Anak Bilingual di Sekolah Bilingual Indonesia. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 127–138. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i2.949>
- Irafany, M. N., Divanggi, A., Hanifatunnisa, M., Azzahro, I., Widyasepti, R. A., Iswara, P. D., & Widagdo, A. (2025). Analisis Teori dan Referensi Pembelajaran Bilingual: Metode, Teknik, Strategi, Evaluasi, dan Aspek Pembelajaran Komprehensif. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2, 387-393.
- Nareswari, E. D., & Wulandari, P. Y. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Bilingual terhadap Self-Efficacy Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1–5.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6023%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/6023/5045>
- Safira, D., & Shanie, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.553>
- Sari, E. P., & Rachman, I. F. (2024). Kajian Literatur Tentang Model Pembelajaran Bilingual Di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2), 2024.
- Talan, M. R., Pribadi, N. H., Wabang, R. J., & Nino, S. M. (2025). *Semantik*. 14(1), 31–46. <https://doi.org/10.22460/semantik.v14i1.p31-46>
- Una, L. M. W., Yuliana Beku, V., & Noge, M. D. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SDI Rutosoro. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(2), 917–936. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.129>
- Wirsa, K., & Saridewi, S. (2020). Studi Deskriptif Pengaruh Metode Bercerita Bilingual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 71-76.